

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepemimpinan Yesus Berdasarkan Markus 10:45

1. Kepemimpinan Yesus

Kepemimpinan Yesus menolak kekuasaan, kehormatan, dan wibawa sebagai ciri khas kerajaan Allah.⁹ Ini adalah bentuk teokrasi murni, di mana Tuhan berperan sebagai Pemimpin tunggal, sementara manusia adalah alat pelaksana kehendak-Nya. Kepemimpinan autentik Allah dalam rencana keselamatan-Nya bersifat universal, mencakup seluruh dunia (Yohanes 3: 16). Karenanya, kepemimpinan Yesus menjadi model ideal tidak hanya bagi umat Kristen di gereja, tetapi juga bagi semua pemimpin dunia. Tak peduli siapa pemimpin mereka, semua orang tetap memerlukan Yesus sebagai panutan kepemimpinannya.

Kepemimpinan Yesus juga merupakan model kepemimpinan teladan yang berfokus pada pelayanan, Kerendahan hati, dan pengorbanan. Yesus memimpin dengan

⁹Firman Panjaitan, "Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Dasar Kepemimpinan Kristen Berdasarkan Matius 20:20-28," *Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* Vol. 1, no. 2 (2020), 106.

mempraktikkan kepemimpinan melayani. Yesus rela menjadi manusia dan memerintah dengan penuh kasih.

Pemimpin yang meneladani kepemimpinan Yesus memiliki niat besar dalam melayani orang lain. Mereka termotivasi dari rasa peduli yang mereka rasakan, sehingga mereka mau memberi yang terbaik dengan memperbaiki kualitas kerja serta memiliki niat yang murni untuk menginspirasi anggotanya menjadi lebih baik lagi.¹⁰

Yesus mencerminkan model kepemimpinan yang tidak berkeinginan untuk menjadi penguasa yang paling kuat di bumi.¹¹ Yesus memimpin dengan memberi pengaruh serta menyampaikan visi misi-Nya kepada murid dan semua pengikut-Nya, sehingga siapapun yang mengikut Yesus akan terpengaruh oleh perkataan yang disampaikan-Nya.¹²

Sih Budidoyo berpendapat bahwa pemimpin yang melayani seperti Yesus perlu memiliki integritas serta menjadi teladan yang baik dan benar. Menjadi seorang pemimpin harus

¹⁰Jhon C. Maxwell, *Servant Leadership In Action: Kepemimpinan Yang Memberdayakan Dan Mengutamakan Orang Lain* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 31.

¹¹Reni Herayani Manik and at al, "Pola Kepemimpinan Yesus Dalam Injil Yohanes Teladan Pemimpin Kristen Masa Kini," *Journal Pendidikan Agama dan Filsafat* Vol. 1, no. 1 (2023), 71.

¹²Enny Irawati, "Keteladanan Kepemimpinan Yesus Serta Implikasi Terhadap Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol. 10, no. 1 (2021), 4.

konsisten, disiplin dalam iman serta mampu mendengarkan teguran baik dari Tuhan sendiri maupun dari sesama.¹³

Pemimpin perlu meneladani kepemimpinan Yesus yang tidak berkeinginan untuk mengejar jabatan, tetapi hidup melayani sesuai dengan panggilan dan karunia yang Tuhan percayakan.¹⁴ Pengikut Kristus perlu memahami bahwa segala sesuatu adalah milik Allah. Jika pemimpin mampu memahami hal ini, maka pemimpin akan merasa memperoleh harta yang sesungguhnya dan tidak akan ada habisnya dari Allah.

Pemimpin harus berkorban dalam posisi dan peran kepemimpinan yang sedang ia pegang. Yesus sendiri yang menjadi teladan dalam menjalankan prinsip ini. Dia sendiri yang berkorban demi menyelamatkan setiap orang yang percaya kepada-Nya.¹⁵ Selain itu, Yesus rela mengorbankan diri dan hidup-Nya sendiri untuk menjadi tebusan bagi umat-Nya (Markus 10:45).

2. Latar Belakang Injil Markus

Injil Markus diyakini sebagai injil yang pertama dari keempat injil lainnya yang ditulis sekitar tahun 60-70 M tanpa

¹³Sih Budidoyo, *Memimpin Dan Melayani Seperti Yesus* (Yogyakarta: Andi, 2021), 30.

¹⁴Ibid, 31.

¹⁵Nikijuluw and Sukarto, *Kepemimpinan Di Bumi Baru: Menjadi Pemimpin Kristiani Di Tengah Dunia Yang Terus Berubah*, 88.

mencantumkan nama penulisnya. Injil Markus merupakan injil yang paling kronologis yang menceritakan kehidupan Kristus dari satu peristiwa ke peristiwa lainnya dengan cepat . Kedua Injil lainnya yaitu matius dan lukas menjadikan Kitab Injil Markus sebagai dasar penulisan kitab mereka.¹⁶

Markus bukan salah satu dari ke-12 murid asli Yesus. Tapi meskipun begitu, ia merupakan pengikut Yesus yang setia. sehingga ia setia memelihara cerita-cerita dalam bukunya yang disebut dengan Injil. Injil ini dapat tersusun karena adanya kedekatan Markus dengan Petrus. Sehingga para Bapak Gerejaawi sepakat bahwa markus mendapat banyak informasi yang ia tulis dari Rasul Petrus yang berbicara sebagai anak rohani (1 Petrus 5: 13). Markus menulis hal yang berhubungan dengan petrus dalam kehidupan pelayanannya. Dalam Kitab (Filemon 1: 2) paulus menyebut Markus sebagai teman sekerjanya, serta berkata bahwa Markus berguna dan penting baginya (2 Timotius 4: 11).¹⁷

Injil Markus dianggap ditulis di Roma karena dalam penulisannya sering muncul penggunaan kata latin yang dianggap berasal dari kekaisaran Roma.¹⁸ Oleh karena itu, Injil Markus disusun untuk gereja Roma awal dengan tujuan

¹⁶Brian J. Bailey, *Injil Markus* (Jakarta: Zion Christian Publishers, 2024), 1.

¹⁷Heni Kristiani, *Keguruan Yesus Berdasarkan Injil Markus* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2022),

¹⁸Ibid, 17.

memperkuat kepercayaan mereka kepada Tuhan Yesus Kristus melalui kesulitan-kesulitan yang mereka alami.

Injil markus ditulis dengan tujuan untuk melestarikan pengalaman dan ajaran rasul petrus sebelum wafatnya. Selain itu, markus menulis injil ini sebagai gambaran kepada gereja tentang kehidupan Yesus sebagai manusia.¹⁹ Markus menggambarkan Yesus sebagai mesias yang menanggung penderitaan namun tetap setia kepada Allah.

3. Tafsiran Markus 10:45

Injil Markus 10:45 membahas tentang Yesus sebagai hamba yang datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani, serta memberi diri menebus dosa umat-Nya. Selain itu, Yesus sebagai seorang hamba selalu setia melaksanakan kehendak misi Allah. Yesus penuh dengan kasih, rendah hati, dan taat terhadap pelayanan,²⁰ sehingga hal ini perlu menjadi teladan bagi pelayan gereja masa kini.

Yesus yang menghambakan diri menjadi bukti bahwa Ia sangat taat kepada Tuhan. Ia rela mengambil tempat yang paling rendah serta bertahan dalam setiap tantangan pelayanan yang

¹⁹Jhon Drane, *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 210.

²⁰Marlen Tineke Alakaman, "Yesus Sebagai Hamba: Kajian Kristologi Dan Relevansinya Pada Pelayan Gereja Di Jemaat Nehemia Sektor Petra," *Jurnal KENOSIS* Vol. 1, no. 1 (2015), 23–24.

dilakukan-Nya. Kesetian seperti itulah yang juga Yesus ajarkan kepada murid-murid-Nya. Yesus menginginkan seorang hamba bermanfaat bagi orang lain, memiliki hidup yang sederhana, dan siap memberi diri dengan tekun dalam pelayanan.

Wycliffe berpendapat tentang Markus 10:45 bahwa Yesus adalah teladan utama yang menunjukkan kesabaran sejati. Dia yang merupakan Mesias memberikan diri-Nya untuk melayani manusia. Dia juga datang untuk memberikan nyawa-Nya sebagai tebusan. Kata tebusan disini merupakan hal yang penting karena menjadi istilah yang umum digunakan dalam masyarakat Yunani yang mengacu pada harga yang harus dibayarkan dalam membebaskan seorang budak.²¹ Jadi inilah harga yang dituntut Allah untuk dibayarkan agar keadilan terpenuhi dalam pengampunan dosa.

Begitu juga YM Seto Marsunu yang berpendapat bahwa siapapun ingin menjadi besar dan terkemuka seharusnya menjadi pelayan. Seorang pelayan seharusnya mengikuti apa yang diinginkan orang yang dilayaninya, bukan menjadikan orang

²¹Abang Hermanto, et al, *Pendidikan Agama Kristen* (Jawa Barat: Widina Media Utama, 2025), 77.

yang dilayaninya sebagai pelayan dari apa yang pelayan tersebut inginkan.²²

Yesus sendiri sebagai pribadi yang memiliki kuasa, justru memberikan diri-Nya untuk melayani. Yesus datang untuk melayani bukan untuk dilayani dan memberikan diri-Nya sebagai kurban persembahan kepada Allah agar manusia menerima pembebasan dari hukuman atas dosanya.²³

Yesus ditinggikan oleh Allah setelah menempuh pelayanan yang penuh penderitaan, bahkan Yesus sampai disalibkan. Oleh karena itu Yesus memastikan bahwa orang yang mengikuti-Nya juga akan menanggung derita, tetapi hal itu tidak akan menjadi syarat bahwa pengikut-Nya akan menerima posisi tertentu dalam pelayanan di jemaat, melainkan posisi tersebut akan diberikan sendiri oleh Allah kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya.

Tuhan menginginkan kepemimpinan dalam jemaat bukan seperti yang dikehendaki manusia dalam kehidupan bermasyarakat, karena kebanyakan orang-orang yang memiliki kekuasaan berusaha mempertahankan kekuasaannya atas rakyat untuk menjamin kepentingan diri sendiri. Yesus menginginkan

²²YM Seto Marsunu, *Markus "Injil Yesus Kristus-Anak Allah"* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2012), 179–180.

²³Ibid, 181.

seorang pemimpin gereja tidak melakukan hal yang seperti demikian, tetapi Yesus menginginkan pemimpin dalam jemaat memberikan diri sepenuhnya terhadap kepentingan orang lain. Dari sini kita belajar bahwa Yesus mengajak kita untuk tidak menjadi orang yang lebih berkuasa atas orang lain, tetapi kita diajak untuk melayani semua orang dengan penuh tanggung jawab.²⁴

4. Indikator nilai-nilai Kepemimpinan Yesus dalam Markus

10:45

Adapun beberapa indikator nilai-nilai kepemimpinan Yesus dari kitab Markus 10:45, adalah sebagai berikut:

1. Kerendahan Hati

Kerendahan hati merupakan sikap yang menunjukkan bahwa kepemimpinan bukan hanya tentang kekuasaan, melainkan tentang pelayanan dan pengembangan diri. Sikap rendah hati juga dapat memampukan seorang pemimpin menerima kritik, mengakui kesalahan, serta terbuka terhadap setiap masukan yang diberikan orang lain.²⁵

²⁴Martin Harun OFM, *Markus Injil Yang Belum Selesai* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), 193.

²⁵Didik Setiyadi, *Kepemimpinan Yang Menghidupkan: Transformasi SDM Melalui Nilai, Empati, dan Karakter* (Jawa Barat: Alung Cipta, 2025), 22.

Kerendahan hati juga merupakan karakter yang memperlihatkan perilaku seorang pemimpin yang sejati. Kerendahan hati tidak berarti bahwa kita merendahkan diri, tetapi dapat mengakui keterbatasan, menghargai orang lain, dan tidak merasa lebih tinggi dari orang lain. Sikap ini penting karena dapat menunjukkan bahwa seorang pemimpin dalam gereja tidak mengedepankan ego sendiri, melainkan memposisikan pelayanan sebagai panggilan dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan sepenuh hati.²⁶

Dengan demikian, kerendahan hati merupakan kunci sebuah kesuksesan dalam kepemimpinan. Sehingga kerendahan hati menjadi poin penting dalam pelayanan Guru sekolah minggu dalam gereja.²⁷ Oleh karena itu, peran penting guru sekolah minggu adalah bertanggung jawab langsung kepada Allah, serta menjadi teladan yang setia pada pelayanan, serta menjadi pribadi yang berdampak bagi orang yang ada disekitarnya tanpa membedakan.

²⁶Bahagia Tarigan, *Teologi dan Pelayanan Pastoral: Buku Ajar untuk Mata Kuliah Pastoral* (Sumatera Barat: Mitra Cendekia Media, 2026), 72.

²⁷Paulus Kunto Baskoro, "Kajian Teologi Markus 10: 45 Terhadap Prinsip Pelayanan Yesus Kristus dan Relevansinya bagi Pemimpin Gereja Masa Kini," *Jurnal Teologi Pentakosta*, Vol.2, no. 1 (2022), 8.

2. Pelayanan

Ciri khas dari seorang pemimpin kristen adalah mengutamakan pelayanan (*Servant Leadership*). Sehingga, dalam Markus 10:45, Yesus berkata, bahwa “*Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani*”, hal ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin perlu menjadi pelayan bagi orang lain. Pelayanan yang dimaksud bukan sekedar tindakan semata, melainkan seorang pemimpin harus mengutamakan kepentingan orang lain dibandingkan kepentingan diri sendiri, serta berkomitmen untuk melayani dengan ikhlas. Pelayanan yang seperti ini dapat menciptakan suasana yang penuh kasih, saling percaya, dan saling menghormati satu dengan yang lainnya.²⁸

Menjadi seorang pelayan dalam gereja berarti menerima panggilan dan menerima pilihan Tuhan dengan sukarela, kerana seorang pelayan dalam gereja harus mengesampingkan kepentingan pribadinya, dan mengutamakan kebutuhan orang lain, serta memimpin dengan kasih serta mengabdikan secara sukarela sebagai bentuk pengabdian kepada Allah.²⁹

²⁸Ibid, 5.

²⁹Elizama Gulo, *Etika Pelayan Tuhan, Berakar dalam Firman, Melayani Dalam Kasih* (Jakarta: PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa, 2025), 6.

Dengan demikian, tujuan akhir dari pelayanan adalah untuk memuliahkan Allah, dan menjalankan panggilan Allah, supaya hidup pelayan Tuhan seluruhnya difokuskan untuk mewujudkan nilai-nilai Kerajaan Allah, serta membawa dampak positif bagi gereja dan jemaat. Dalam hal ini, pelayanan dilakukan sebagai bentuk pengabdian dan kesaksian tentang kasih Kristus di dunia.³⁰

3. Pengorbanan

Pengorbanan Yesus merupakan inti dari rencana penyelamatan Allah untuk memulihkan hubungan manusia dengan sang pencipta. Hal ini menekankan bahwa keselamatan yang diberikan Allah kepada manusia adalah pemberian yang cuma-cuma yang tidak dapat dilakukan dengan usaha manusia, sehingga Allah mengorbankan Yesus untuk menggantikan manusia menanggung hukuman atas dosa mereka. Dengan karya penebusan ini, umat manusia memperoleh pembebasan dari dosa, kemenangan atas kematian, serta jaminan hidup yang kekal, sehingga masalah dosa yang memisahkan Allah dan manusia dapat terselesaikan.

³⁰Ibid, 7.

Markus 10:45 berkata *“untuk Memberikan Nyawa-Nya Menjadi Tebusan Bagi Banyak orang”*, Yesus hadir ke dunia dengan tujuan memberikan nyawa-Nya untuk memberikan kelegaan yang sejati kepada setiap orang yang leti lesu dan berbeban berat. Kelegaan yang dimaksud bukan berarti bahwa semua masalah yang dihadapi akan segera terlesaikan, melainkan adanya kemampuan untuk menghadapi setiap tantangan hidup dengan penuh sukacita, kedamaian, dan kekuatan yang datangnya dari Tuhan.³¹

Dalam konteks pelayanan, seorang pemimpin rohani atau dipanggil untuk meneladani peran Yesus dengan memberikan dampak yang signifikan bagi jemaat. Lemah lembut merupakan karakter Yesus yang perlu dimiliki oleh pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya.³² Kuncinya adalah siap untuk berkorban bagi jemaat, seperti Yesus yang siap berkorban untuk umat manusia.

Pemimpin harus membawa domba yang dipercayakan kepadanya dengan penuh kesabaran ke jalan yang sesuai dengan Firman Tuhan. Menjadi pemimpin yang terus

³¹Paulus Kunto Baskoro, *“Kajian Teologi Markus 10: 45 Terhadap Prinsip Pelayanan Yesus Kristus dan Relevansinya bagi Pemimpin Gereja Masa Kini,” Jurnal Teologi Pentakosta*, Vol.2, no. 1 (2022), 6.

³²Ibid, 6.

berkorban dalam berbagai tantangan yang ada.³³ Demikian juga seorang guru sekolah minggu harus siap berkorban waktu, tenaga, materi, perasaan, dan fikiran dalam mendidik anak-anak sekolah minggu ke jalan yang Tuhan kehendaki untuk kemuliaan nama Tuhan.

B. Guru sekolah minggu

1. Pengertian Guru sekolah minggu

Guru sekolah minggu adalah pekerja Allah yang istimewa, karena menjadi Guru sekolah minggu adalah anugrah dari Tuhan yang tidak semua orang memilikinya. Mereka dipanggil untuk setia dan berkomitmen dalam pelayanannya seperti yang dilakukan Yesus untuk menjalankan misi penggenapan Firman Allah dalam dunia.

Yowenus Wenda, berpendapat bahwa guru sekolah minggu sangat berperan dalam tahap belajar anak, karena gurulah yang dapat mengarahkan anak-anak untuk mengenal dunia sekitarnya. Selain itu, guru sekolah minggu dapat membangun daya tarik anak untuk memahami firman Tuhan dengan membuat kreativitas baru setiap minggunya.³⁴ Dengan

³³Ibid, 7-8.

³⁴Dr. Yowenus Wenda, *Media Pembelajaran PAK Untuk Sekolah Minggu* (Jawa Barat: EDU PUBLISHER, 2020), 121–122.

membuat kreativitas seperti menggunakan alat peraga, maka anak sekolah minggu akan lebih mudah memahami apa yang guru sampaikan, karena tidak semua anak mampu memahami apa yang diceritakan kepada mereka tanpa menggunakan alat peraga.

Anak sekolah minggu akan cepat merasa bosan dan tidak akan bertahan lama mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya. Untuk itu, guru sekolah minggu perlu untuk membaca situasi anak sekolah minggu pada saat beribadah, karena jika tidak mampu memahami maka guru sekolah minggu tidak akan berhasil membuat anak-anak memahami apa yang disampaikan. Anak-anak akan memilih untuk bercerita dengan teman yang ada di sampingnya tanpa menghiraukan cerita yang mereka anggap tidak menarik.³⁵

Maria Patricia Tjasmadi, berpendapat dalam bukunya bahwa sekolah minggu adalah tempat penginjilan terbesar dalam gereja. Masa kanak-kanak dianggap sebagai waktu yang tepat untuk bertobat dan percaya akan Yesus Kristus. Anak-anak juga membutuhkan pembinaan karena mereka juga merupakan jiwa yang harus diselamatkan.³⁶

³⁵Ibid, 123.

³⁶Maria Patricia Tjasmadi, *Bukan Jumlah Tetapi Mutu* (Yogyakarta: Penerbit Buku dan Majalah Rohani, 2022), 229.

Tanggung jawab utama pengajar sekolah minggu adalah membimbing perkembangan karakter anak agar selaras dengan nilai-nilai Kristiani.³⁷ Sebagai pelayan Tuhan, guru berperan meletakkan fondasi iman dengan memperkenalkan anak kepada Yesus Kristus sebagai agen perubahan hidup. Dalam proses pengajaran, ketergantungan pada kuasa Roh Kudus, guru menyampaikan kebenaran Firman Tuhan guna membentuk karakter anak menjadi individu yang baru, sembari menyadari bahwa otoritas pengajaran tertinggi ada pada Tuhan sendiri.

2. Syarat Untuk Menjadi Guru sekolah minggu

Menjadi pengajar sekolah minggu bukan sekadar soal keahlian mengajar, melainkan sebuah panggilan yang melibatkan dimensi praktis, moral, dan spiritual. Atas dasar tersebut, terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan bagi siapa pun yang ingin mengemban pelayanan:

a. Telah diselamatkan

Seseorang yang berkeinginan menjadi guru sekolah minggu merupakan seseorang yang sudah diselamatkan. Ia harus mempunyai pengetahuan tentang keselamatan dan berkesaksian tentang bagaimana ia mengenali dan mengakui

³⁷Ibid, 231.

Yesus sebagai Tuhan dan juru selamat-Nya. Karena jika seseorang tidak hidup sesuai dengan kristus, maka orang tersebut tidak mampu membina hidupnya, apalagi untuk membina dan mempengaruhi hidup orang lain menjadi serupa dengan kristus.³⁸

b. Bersandar Pada Kuasa Roh Kudus

Pembinaan dan pembentukan pola hidup anak sekolah minggu dapat dicapai dengan tuntunan Roh Kudus saja. Oleh sebab itu, seorang guru sekolah minggu perlu mendalami bahwa dengan tuntunan Roh Kuduslah mereka dapat melayani Allah dan dinyatakan sebagai guru sekolah minggu yang berpotensi. Roh kudus mampu memberi kekuatan kepada para Rasul untuk memberitakan firman Tuhan, begitupun kepada orang yang percaya akan Tuhan.³⁹

c. Menjadi Teladan dan Berkarakter Baik

Seorang guru merupakan seseorang yang sangat diteladani oleh anak-anak. Mereka lebih cenderung belajar dari contoh yang guru perlihatkan dibanding dengan kata-kata saja. Karena itu, guru sekolah minggu harus memberi

³⁸Erat Warni Zega, et al. *Membangun Generasi Kristiani* (Sulawesi Tengah: FENIKS MUDA SEJAHTERA, 2025), 83.

³⁹Ibid, 87.

teladan dengan menunjukkan kualitas moral seperti kasih sayang, kesabaran, kerendahan hati, dan kejujuran.⁴⁰

d. Bertumbuh dalam Kristus

Sikap penting yang perlu ditingkatkan oleh seorang guru sekolah minggu adalah memahami dirinya sebagai orang kristen yang sejati, yang berarti bahwa ia memberikan diri sepenuhnya untuk melayani Kristus. Guru sekolah minggu harus semakin bertumbuh dalam mengenal pribadi Yesus Kristus dengan bertumbuh secara rohani dan menghasilkan buah Roh, dan belajar mencintai Firman Tuhan.⁴¹

e. Memiliki Panggilan dan Komitmen dalam Melayani

Guru sekolah minggu harus memiliki komitmen penuh dalam melayani, tidak karena paksaan atau ingin mengisi waktu kosong saja. Mereka harus memiliki keinginan yang tulus untuk membantu anak-anak. Karena pelayanan bukan sekedar kewajiban saja tetapi pelayanan yang efektif adalah pelayanan yang datang dari panggilan.

⁴⁰Sutanto Leo, *Kiat Sukses Mengelola Dan Mengajar Sekolah Minggu* (Yogyakarta: Andi, 2008), 101.

⁴¹Wenda, *Media Pembelajaran PAK Untuk Sekolah Minggu*, 128–131.

3. Peran Guru sekolah minggu

Pertumbuhan rohani anak-anak di sekolah minggu sangat didukung oleh gurunya. Dengan demikian sebagai hamba Tuhan, Guru sekolah minggu memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan prinsip-prinsip Alkitab dan membantu anak-anak memahami identitas Yesus Kristus. Sehingga, tanggung jawab Guru sekolah minggu diuraikan sebagai berikut:

a. Mengajar

Banyak orang yang beranggapan bahwa mengajar anak-anak sekolah minggu adalah hal yang mudah dan siapapun dapat melakukannya. Namun perlu kita dipahami bahwa mengajar anak-anak tidak sama dengan kita mengajar orang dewasa karena anak-anak masih memiliki sikap labil. Jadi, seorang guru sekolah minggu perlu berhati-hati dalam membangun fondasi anak.

Guru harus mempelajari psikologis anak, agar pada saat mengajar, guru dapat memahami setiap karakter dari anak-anak. Selain mempelajari psikologis, guru juga perlu melihat kebutuhan setiap anak, karena guru dapat mengajar

dan mengarahkan anak jika ia mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dari anak tersebut.⁴²

b. Menjadi Gembala

Guru sekolah minggu memegang peranan sebagai gembala baik anak sekolah minggu. Mengacu pada Yohanes 10: 1-21, Yesus menjadi teladan gembala yang sempurna melalui kemuliaan kerendahatian-Nya. Ciri utama gembala yang baik adalah adanya hubungan yang saling mengenal secara mendalam antara sang gembala dan domba-dombanya.

Seorang guru sekolah minggu melindungi anak-anak dari lingkungan sekitar yang dapat membawa dampak buruk, serta mengunjungi domba-domba atau anak-anak sekolah minggu yang sudah lalai hadir beribadah bersama di gereja ke rumahnya, serta menanyakan apa yang menjadi faktor penyebab anak tersebut menghilang dari persekutuan.

c. Sebagai Rekan Sekerja Allah dalam Pelayanan

Pelayanan guru sekolah minggu merupakan alat yang efektif untuk pertumbuhan gereja. Karena itu, guru sekolah minggu memberi waktu, tenaga, pikiran, dan kemampuan untuk menjadi rekan sekerja Allah dalam pelayanan di gereja

⁴²Ibid, 124.

kepada anak-anak.⁴³ Karena banyak orang tua pada masa sekarang ini yang sudah tidak punya waktu untuk mengajarkan Firman Tuhan kepada anaknya, sehingga orang tua mempercayakan anak-anaknya kepada guru sekolah minggu untuk dididik menjadi anak yang baik.

⁴³Philip Suciadi Chia, *Pelayan Tuhan Yang Baik vs Pelayan Tuhan Yang Buruk* (Yogyakarta: Stiletto Indie Book, 2020), 63.